

KATEGORI

Sosial

SUB KATEGORI

Kesejahteraan Sosial

NAMA INDIKATOR

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota

TAHUN

2017

KONSEP

- **Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota** adalah proses perluasan pilihan bagi penduduk (a process of enlarging the choices of people) yang berdasarkan dari kabupaten/kota.
- **Pembangunan manusia** didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (a process of enlarging the choices of people). Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (UnitedNationDevelopmentProgramme - UNDP).
- **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok makanan dan bukan makanan, yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.
- **Kabupaten** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota.

RUJUKAN

RUMUS

1

$$IPM_j = \frac{\sum_{i=1}^3 Indeks_{i,j}}{3}$$

3

Keterangan: Indeks X(i,j) = Indeks komponen IPM ke i untuk wilayah ke-j

i = 1, 2, 3 (urutan komponen IPM)

j = 1, 2 k (wilayah)

Teknik Perhitungan IPM

I. Penyusunan Indeks pembangunan manusia (IPM) Sebelum penghitungan IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$X(i) - X(min)$$

Indeks $X(i) = \frac{X(i) - X(\min)}{X(\max) - X(\min)}$

$$\frac{X(i) - X(\min)}{X(\max) - X(\min)}$$

Keterangan :

$X(i)$ = Komponen IPM ke- i

$X(\min)$ = Nilai minimum dari komponen IPM ke- i

$X(\max)$ = Nilai maksimum dari komponen IPM ke- i

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel 2.

Nilai Minimum dan Maksimum Komponen IPM Metode Baru

| Indikator | satuan | Minimum | | Maksimum | |
|--------------------------------------|--------|--------------|----------------|------------------|------------------|
| | | UNDP | BPS | UNDP | BPS |
| Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) | Tahun | 20 | 20 | 85 | 85 |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | Tahun | 0 | 0 | 18 | 18 |
| Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | Tahun | 0 | 0 | 15 | 15 |
| Pengeluaran per Kapita Disesuaikan | | 100(PPP U\$) | 1.007.436*(Rp) | 107.721(PPP U\$) | 26.572.352**(Rp) |

Batas maksimum minimum mengacu pada UNDP kecuali indikator daya beli

Keterangan:

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

II. Mengukur Kecepatan IPM

§ Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan IPM per tahun.

§ Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian sebelumnya.

§ Semakin tinggi nilai pertumbuhan, semakin cepat IPM suatu wilayah untuk mencapai nilai maksimalnya.

| Dimensi | METODE LAMA | | METODE BARU | |
|-----------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | UNDP | BPS | UNDP | BPS |
| Kesehatan | Angka Harapan Hidup(e0) | Angka Harapan Hidup(e0) | Angka Harapan Hidup(e0) | Angka Harapan Hidup(e0) |

| | | | | |
|---------------------|---|------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| Pengetahuan | 1. Angka Melek Huruf | 1. Angka Melek Huruf | 1. Expected Years of Schooling | 1. Expected Years of Schooling |
| | 2. Kombinasi APK | 2. Kombinasi APK | 2. Mean Years of Schooling | 2. Mean Years of Schooling |
| Standar Hidup Layak | PDB per Kapita (PPP U\$) | Pengeluaran per Kapita Disesuaikan | PNB per kapita Disesuaikan (PPP U\$) | Pengeluaran per kapita Disesuaikan |
| Agregasi | IPM = 1/3 (?kesehatan + ?pengetahuan + ?daya beli) | | | |

WALI DATA

BPS Kabupaten Pemalang

UKURAN

Indeks

UNIT

0

KEGUNAAN

Untuk mengetahui Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota.

INTERPRETASI

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

KETERANGAN

Komponen Indeks Pembangunan Manusia

1. Angka Harapan Hidup saat Lahir - LifeExpectancy (e0)

Angka Angka Harapan Hidup (AHH) saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

2. Rata-rata Lama Sekolah - MeanYearsofSchooling (MYS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.

Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standard internasional yang digunakan oleh UNDP.

3. Harapan Lama Sekolah - ExpectedYearsofSchooling (EYS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren. Sumber data pesantren yaitu dari Direktorat Pendidikan Islam.

4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan - Purchasing power parity (PPP)

Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas Modul, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran perkapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100.

Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan. Metode penghitungannya menggunakan Metode Rao.

Penghitungan Paritas Daya Beli

• Pada metode lama, terdapat 27 komoditas yang digunakan dalam menghitung PPP. Pada metode baru, terpilih 96 komoditas dalam penghitungan PPP, dengan pertimbangan:

MAKANAN 66 KOMODITAS 39,8% + **NON-MAKANAN** 30 KOMODITAS 36,9% = **96 KOMODITAS** 76,7%

• Share 27 komoditas (metode lama) terus menurun dari 37,52 persen pada tahun 1996 menjadi 24,66 persen pada tahun 2012

Rumus Penghitungan Paritas Daya Beli (PPP)

Buku 3 hal 873

p_{ij} : harga komoditas i di kab/kota j

p_{ik} : harga komoditas i di jakarta Selatan

m : jumlah komoditas

Pengelompokan IPM

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu:

IPM < 60 : IPM rendah

60 < IPM < 70 : IPM sedang

70 < IPM < 80 : IPM tinggi

IPM < 80 : IPM sangat tinggi

SUMBER

- Angka harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010-SP2010, Proyeksi Penduduk)
- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional-SUSENAS)
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS.
- Penentuan nilai maksimum dan minimum menggunakan Standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah.

METODOLOGI

1. Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional-SUSENAS.

Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih sampel wilcah secara PPS(Probability Proportional to Size) dengan size banyaknya rumah tangga SP2010. Kemudian wilcah terpilih tersebut dialokasikan secara acak ke dalam 4 (empat) triwulan. Keseluruhan sampel wilcah diambil sebanyak 30 ribu wilcah, masing-masing triwulan sebanyak 7,5 ribu wilcah.
- Tahap kedua, memilih BS pada setiap wilcah terpilih Susenas Triwulan I, II, III dan IV.
- Tahap ketiga, dari setiap blok sensus terpilih Susenas yang sudah dilakukan pemutakhiran listing rumah tangga hasil Sensus Penduduk tahun 2010, dipilih sebanyak 10 rumah tangga secara sistematis. Pemilihan sampel rumah tangga di beberapa lokasi menggunakan program komputer yang telah disiapkan berdasarkan hasil pemutakhiran.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

KEDALAMAN DATA

Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H + 1

KEWENANGAN

BPS Kabupaten/Kota

DOKUMEN

LKPJ, RPJMD, DDA

